

## Strategi Cerdas dalam Manajemen Keuangan Keluarga

Sindi Budi Emilia

*Universitas Katolik Soegijapranata  
sindi@unika.ac.id*

**Abstrak:** Manajemen keuangan keluarga merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan seluruh anggota keluarga, tidak hanya Ibu atau bendahara keluarga saja. Berdasarkan data observasi pengelolaan keuangan keluarga mengalami permasalahan, seperti lebih besar pengeluaran daripada pemasukkan, memiliki banyak hutang konsumtif, membeli barang-barang yang tidak perlu tanpa perencanaan, serta biaya kesehatan yang tinggi tanpa adanya persiapan. Pengabdian ini dilakukan untuk melatih cara pengelolaan keuangan rumah tangga secara cerdas. Hal ini penting untuk dilakukan supaya seluruh anggota keluarga lebih bijak dalam mengelola keuangannya, sehingga meminimalisir terjadinya konflik. Pelatihan ini berfokus pada kebutuhan peserta kemudian dilanjutkan dengan praktek menyusun anggaran rumah tangga. Hasil dari pelatihan ini adalah para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan keluarga secara cerdas dan terbantu dalam mengelola keuangan keluarganya.

**Kata kunci:** keuangan keluarga, manajemen, pengelolaan keuangan

**Abstract:** *Family financial management is a very important aspect to be considered by all family members, not only the mother or the family treasurer. Based on observation data, family financial management experiences problems, such as greater expenditure than income, having a lot of consumer debt, buying unnecessary items without planning, and high health costs without preparation. This service is carried out to train how to manage household finances intelligently. This is important to do so that all family members are wiser in managing their finances, thus minimizing the occurrence of conflict. This training focuses on the needs of the participants and is then continued with the practice of preparing a household budget. The result of this training is that the participants gain knowledge about how to manage family finances intelligently and are helped in managing their family finances.*

**Keywords:** *family finance, management, financial management*

### I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia supaya terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan semata namun kesulitan keuangan dapat disebabkan karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan serta kesalahan dalam penggunaan kredit (Yushita, 2017).

Berdasarkan survey dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini banyak masyarakat yang sudah memiliki akses produk-produk keuangan tetapi tidak paham manfaat dan risikonya. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar

membuat keputusan keuangan yang tepat (Wijayangka, 2018).

Keuangan rumah tangga adalah aspek penting yang menopang kesejahteraan kehidupan. Pengelolaan keuangan rumah tangga bukan hanya tanggung jawab seorang Ibu, melainkan tanggung jawab seluruh anggota keluarga untuk secara bersama-sama bijak dan cerdas dalam menggunakan uangnya. Pengelolaan keuangan rumah tangga diawali dengan pengelolaan pendapatan untuk masa kini dan masa depan, kebutuhan masa kini seperti biaya makan, biaya transport, biaya sekolah, biaya kebutuhan rumah tangga, kemudian untuk kebutuhan masa depan seperti biaya hidup masa pensiun, biaya kuliah anak, biaya pernikahan anak.

Tabel 1  
 Demografi Peserta

Demografi	Karakteristik	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	0%
	Perempuan	100%
Usia	>20 - 30	15,62%
	>30 - 40	28,12%
	>40 - 50	37,5%
	>50 - 60	12,5%
	>60 - 70	6,25%
Pekerjaan	Karyawan	25%
	Wiraswasta	22%
	Ibu rumah tangga	53%

Pada pelatihan ini peserta terdiri dari 32 Ibu-ibu PKK RT 06/01 Jatingaleh

Semarang, mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berusia 30 tahun sampai 70 tahun.

Tabel 2  
 Permasalahan Pengelolaan Keuangan Peserta

Permasalahan	Jumlah Orang	%
Pengeluaran lebih besar daripada pemasukan	9	28,12
Hutang konsumtif	5	15,62
Tidak memiliki anggaran yang jelas	8	25
Membeli barang-barang yang tidak perlu tanpa perencanaan	4	12,5
Tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak,	3	9,37
Biaya kesehatan yang tinggi tanpa persiapan	3	9,37

Berdasarkan data observasi pada Ibu-Ibu PKK RT 06/01 Jatingaleh Semarang menyatakan bahwa terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kesulitan tersebut disebabkan karena pengeluaran lebih besar daripada pemasukkan yang dikarenakan adanya hutang konsumtif, sehingga mengakibatkan perilaku gali lubang dan tutup lubang, Tidak memiliki anggaran yang jelas, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan sulit mengetahui pos mana yang membengkak, Membeli barang-barang yang tidak perlu tanpa perencanaan, yang mengganggu keuangan bulanan, Tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan

mendesak, sehingga terpaksa meminjam uang saat ada situasi tak terduga serta Biaya kesehatan yang tinggi tanpa persiapan, menyebabkan tekanan keuangan yang besar. Penyebab kesulitan pengelolaan keuangan tersebut jika tidak segera diatasi maka akan memicu konflik keluarga. Berdasarkan observasi, Ibu-ibu tersebut sudah berusaha mengelola pemasukkan dan pengeluarannya namun kelemahannya yaitu tidak konsisten, tidak disiplin dan tidak mencatat berapa pendapatan dan pengeluaran, serta Ibu-ibu tersebut selalu tidak siap dengan pengeluaran dadakan yang sebelumnya tidak direncanakan. Berbagai permasalahan tersebut perlu segera diatasi sehingga perlu dilakukan pelatihan manajemen keuangan keluarga secara cerdas.

## II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan Ibu-ibu PKK RT 06/01 pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana cara mengelola keuangan keluarga secara cerdas?"

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Seminar pengelolaan keuangan keluarga secara cerdas

Ibu-ibu PKK Wilayah X Kota Semarang diberikan pemaparan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara cerdas kemudian dilanjutkan praktek secara individu serta ditekankan untuk sungguh-sungguh diterapkan dalam keluarga.

### 2. *Follow Up*

Kegiatan ini artinya meninjau kembali apakah peserta telah menerapkan anggaran rumah tangga serta memberikan wadah bagi para peserta untuk berdiskusi dengan narasumber mengenai masalah yang mereka

hadapi ketika mempraktekan pengelolaan keuangan keluarga secara cerdas.

### 3. Refleksi

Peserta diminta untuk merefleksikan kesulitan, kemudahan yang dihadapi ketika mempraktekan pengelolaan keuangan keluarga dengan membuat anggaran rumah tangga kemudian peserta diminta untuk melakukan evaluasi pada kegiatan ini mengenai kekurangan dan kelebihan menggunakan angket kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para peserta yang merupakan Ibu-ibu PKK RT 06/01 Jatingaleh Semarang, Kuesioner yang pertama merupakan kuesioner observasi yang terdiri dari 3 pertanyaan mengenai permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai penyebab permasalahan tersebut. Kuesioner yang ketiga merupakan kuesioner evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan.

### Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif merupakan alat analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini. Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah alat untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data. Dalam pengabdian ini menganalisa data peserta yang terkait dengan permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 bertempat di Balai RT 6 RW 1 Jatingaleh Semarang, dihadiri 32 Ibu-ibu PKK. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline diawali dengan Observasi dengan cara membagikan kuesioner guna mendapatkan

data yang valid mengenai permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pertanyaan yang disajikan dalam wawancara yaitu “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga ?” Kemudian sebanyak 32 peserta tersebut menjawab “Ya” artinya sebanyak 32 Ibu-ibu tersebut mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarganya, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua “Apa saja yang menjadi penyebab dalam kesulitan pengelolaan keuangan keluarga?”. Sebanyak 9 peserta dengan persentase 28,17% menyatakan bahwa pengeluaran bulanan untuk keluarga mereka lebih besar daripada pemasukkan yang diterima, kemudian 8 peserta dengan persentase 25% peserta menjawab tidak memiliki anggaran yang jelas, 5 peserta dengan persentase 15,62% menyatakan hutang konsumtif yang menyebabkan mereka tidak dapat mengelola keuangan secara baik, serta terdapat 4 peserta dengan persentase 12,5% yang terbiasa membeli barang-barang yang tidak perlu tanpa direncanakan sebelumnya, 3 peserta dengan persentase 9,37% tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak dan 3 peserta dengan persentase 9,37% tidak dapat mengelola keuangan keluarganya secara baik karena tidak siap dengan biaya kesehatan yang tinggi, misalnya tidak memiliki BPJS kesehatan sehingga biaya pengobatan dengan menggunakan uang pribadi. Berdasarkan hasil observasi, peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola keuangan keluarga secara cerdas sehingga peserta menjadi tidak dapat menahan diri dan belum bijaksana dalam menggunakan uangnya.

Setelah kegiatan observasi dilakukan kemudian dilanjutkan seminar pemaparan edukasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara cerdas, materi dibawakan oleh Sindi Budi Emilia S.M.,M.M detail materi yang dibawakan memaparkan tentang cara

mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengelola keuangan rumah tangga secara cerdas.

Pertama, mendahulukan pengeluaran produktif terlebih dahulu daripada pengeluaran konsumtif. Pengeluaran produktif contohnya pengeluaran untuk pendidikan, pengembangan diri, modal bisnis dan investasi. Pengeluaran konsumtif contohnya membeli gadget terbaru yang sebetulnya belum terlalu dibutuhkan (Kiyosaki, 2012).

Kedua, dari pendapatan yang diperoleh biasanya bagi karyawan sudah terpotong pajak, Setelah pendapatan terpotong pajak maupun tidak terpotong pajak. Kemudian tahap ketiga yaitu mencadangkan untuk investasi atau tabungan terlebih dahulu (Kiyosaki, 2012), pada tahap ini para peserta diajak untuk membayar diri sendiri terlebih dahulu dalam bentuk investasi atau tabungan, dengan harapan para peserta dapat merencanakan masa depannya, mempersiapkan dana pensiun, melindungi keuangan keluarga pada saat yang tak terduga bahkan peserta dapat meningkatkan uang mereka melalui investasi.

Tahap ke empat, merupakan tahap terpenting yaitu pembayaran premi asuransi terutama asuransi kesehatan (Orman, 1999). Para peserta dihimbau untuk tertib membayar premi asuransi setiap bulannya. Dihimbau juga para peserta untuk memiliki BPJS kesehatan, Karena asuransi sangatlah penting dan asuransi biasanya dapat terpakai pada saat yang tidak terduga dan waktu yang sangat-sangat tidak diharapkan.

Tahap ke lima, para peserta dihimbau supaya tidak lupa untuk melunasi cicilan dan pinjaman (Ramsey, 2003), serta mengingatkan para peserta jika cicilan dan pinjaman tidak diperbolehkan lebih dari 30% dari pendapatan yang diterima. Apabila peserta tidak segera melunasi cicilan dan pinjaman maka denda dan

bunga cicilan tersebut akan menumpuk, terancam tidak dapat mengajukan kredit dikemudian hari serta akan berurusan dengan pihak yang berwajib.

Tahap ke enam atau tahap terakhir yaitu kemudian menggunakan uang untuk pengeluaran kebutuhan konsumtif sehari-hari seperti biaya sekolah anak, biaya makan dan transportasi dan lain-lain (Kiyosaki, 2012).

Pengelolaan keuangan rumah tangga secara cerdas artinya mampu mengkomunikasikan anggaran yang dimiliki secara jujur kepada anggota keluarga, Pemateri juga memberikan pengetahuan mengenai pengkomunikasian anggaran tersebut dengan cara melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengatur keuangan, berdiskusi mengenai anggaran dan cara berhemat.

Melalui pengelolaan keuangan rumah tangga para peserta mampu merencanakan keuangannya, para peserta mampu menyusun berapa persen atau berapa rupiah untuk investasi, kemudian untuk asuransi dan lain sebagainya.

Penyesuaian *budget* juga merupakan hasil dari pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif dan efisien karena para peserta diajarkan untuk menyesuaikan budget yang dimiliki barulah kemudian membelanjakannya sesuai kebutuhan.

Terakhir, peserta diajarkan cara membuat anggaran rumah tangga yang efektif dan efisien serta mudah dipraktikkan, dengan membuat tabel yang berisi Tanggal, Keterangan, Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar, Pendapatan dapat dicatatkan terlebih dulu diatas kolom Pengeluaran, sehingga para peserta dapat memahami secara lebih jelas dan mudah membaca mengenai keuangan rumah tangganya. Dengan membuat anggaran rumah tangga maka para peserta dapat meraih tujuan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh pemateri, para peserta

menjadi lebih bijak dalam menentukan kebutuhan rutin bulanan dan kebutuhan rutin masa depan, peserta juga diajarkan berapapun besarnya pendapatan tetaplah pengeluaran harus lebih kecil dari pendapatan, jangan sampai lebih besar pasak daripada tiang, pemateri juga selalu memberikan himbauan kepada para peserta supaya memiliki gaya hidup yang tidak tinggi artinya peserta dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan, mana yang bisa ditunda atau dibatalkan dan mana yang tidak bisa ditunda atau dibatalkan, karena jika tidak direncanakan maka kita akan mudah tergoda dengan hal-hal yang tidak kita prioritaskan. Peserta juga diajarkan harus memiliki dana darurat yang tidak di *cover* oleh asuransi. Pada pengabdian ini para peserta diajak untuk sadar akan kebutuhan masa depan dan itulah tujuannya, membuat *planning 5* tahun lagi para peserta ingin menjadi seperti apa, anak-anak ingin sekolah seperti apa dan mengingatkan para peserta untuk terus belajar investasi dengan cara-cara yang logis dan benar.

Kegiatan pemaparan materi, praktek membuat anggaran keluarga, praktek membuat *planning 5* tahun kedepan tersebut kemudian dilanjutkan sesi *follow up* tanya jawab dan diskusi dengan para peserta untuk meninjau apakah peserta telah mampu membuat anggaran rumah tangga secara benar dan mengetahui permasalahan ketika prakteknya. Sesi terakhir peserta diminta untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan dan kemudahan ketika membuat anggaran rumah tangga tersebut.

Berdasarkan kuesioner evaluasi, sebanyak 29 peserta merasa terbantu dengan adanya edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga serta 21 peserta terbantu untuk menyusun anggaran rumah tangga secara benar. Peserta berharap kegiatan pengabdian ini akan dilakukan *follow up* kembali setiap bulannya supaya peserta rajin

untuk menyusun anggaran rumah tangga dan secara konsisten serta bijaksana dalam menggunakan uang.

#### **V. KESIMPULAN**

Cara mengelola keuangan keluarga secara cerdas dapat dilakukan dengan mendahulukan kebutuhan produktif terlebih dahulu daripada kebutuhan konsumtif, setelah pendapatan terpotong pajak kemudian harus mencadangkan untuk investasi artinya membayar diri sendiri terlebih dahulu atau *self reward*. Tidak lupa untuk membayar premi asuransi terutama premi asuransi BPJS kesehatan karena asuransi sangat penting dan

biasanya terpakai pada saat yang tak terduga waktu tertentu yang sangat tidak diharapkan. Lalu tidak lupa untuk membayar cicilan dan pinjaman, setelah itu gunakan uang untuk kebutuhan bulanan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan keluarga secara cerdas telah berhasil dilaksanakan dan mendapat respon baik dari para peserta, mereka merasa terbantu dengan edukasi yang dipaparkan serta diajarkan praktek secara langsung menyusun anggaran rumah tangga masing-masing peserta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Wijayangka, C & Rumbianingrum W (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA) VOL.2 NO.*

3/DESEMBER 2018

Orman. (1999). *The Courage To Be Rich*. Riverhead Book

Ramsey (2003). *Total Money Makeover*. Division of Christian Education

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Kiyosaki (2012). *Rich Dad Poor Dad*. Gramedia: Indonesia